ABSTRAK

PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP DI BATANG DALAM PERSPEKTIF GREEN POLITICS

Penelitian ini menggunakan perspektif *green politics* dengan teori relasi beserta dinamika kekuasaan Alan Carter. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses sosial dan politik dalam pembangunan PLTU Batang serta relasi kekuasaan antara negara, masyarakat dan korporasi yang terlibat di dalamnya.Dalam konteks PLTU Batang realitas yang ada sejalan dengan teori. Negara begitu dominan dalam relasi kekuasaan yang menentukan pembangunan PLTU Batang. Sementara itu korporasi yang memiliki kekuatan modal bekerja sama dan mendapatkan dukungan dari negara dalam melakukan pembangunan PLTU. Masyarakat yang terdampak dari pembangunan PLTU Batang begitu lemah kekuasaannya, bahkan kekuasaan mereka yang terwujud dalam kepemilikan kepemilikan tanah dirampas oleh negara.

Secara implisit PLTU Batang memiliki jiwa *ecological modernisation.Ecological modernisation* muncul dalam diskursus *green politics* yang mencoba menggabungkan pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan selama ini dianggap bertolak belakang dalam perspektif *green politics*. PLTU Batang dikhawatirkan mengakibatkan kerusakan lingkungan. Upaya pemerintah dan korporasi dalam menanggapi kekhawatiran tersebut dengan meningkatkan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan. Meski telah mengupayakan agar ramah lingkungan, PLTU Batang tetaplah ditolak jika dilihat dari perspektif *ecologism*. Penambangan batu bara hingga menjadi gas buang di PLTU tidak akan pernah ramah lingkungan.

Kata kunci: Pembangunan, PLTU, Relasi Kekuasaan, Negara, Korporasi, Green Politics